

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Posyandu Prima**

##### **1. Pengertian Posyandu prima**

Posyandu Prima berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat yang menyediakan layanan kesehatan dasar dan layanan tambahan sesuai kebutuhan di Desa dan Kelurahan (Kementerian Kesehatan RI 2022). Posyandu Prima berasal dari:

- a. Puskesmas pembantu yang sudah ada menjadi Posyandu Prima
- b. Posa Kesehatan Desa yang sudah ada menjadi posyandu prima
- c. Pengintegrasian Puskesmas Pembantu dan Poskesdes yang sudah ada menjadi Posyandu prima; atau
- d. Bagi Desa/Kelurahan yang tidak memiliki Pustu atau Poskesdes membentuk Posyandu Prima sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

##### **2. Sasaran Posyandu Prima**

Posyandu Prima merupakan koordinator posyandu yang memberikan pelayanan sesuai siklus hidup, yang dilakukan minimal 1 kali dalam sebulan. Sasaran kunjungan rumah pada layanan posyandu prima yaitu anggota keluarga/masyarakat yang tinggal di wilayah kerja posyandu meliputi:

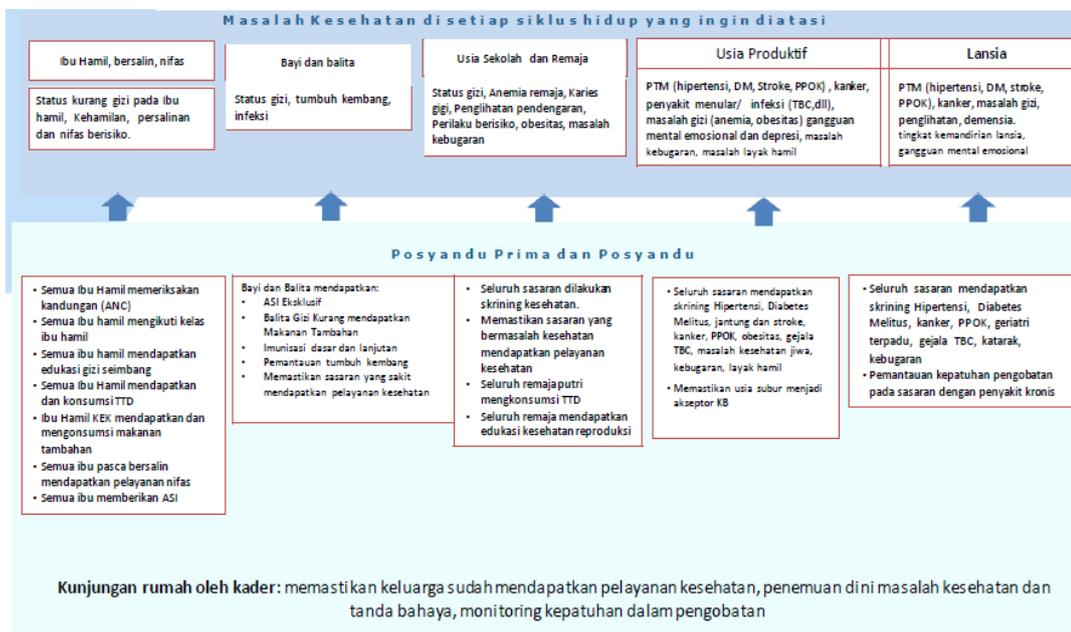
- a) Ibu hamil
- b) Bersalin
- c) Nifas
- d) Bayi dan balita
- e) Anak usia prasekolah
- f) Usia sekolah
- g) Remaja
- h) Usia produktif
- i) Lansia

##### **3. Tujuan Posyandu Prima**

Menurut (Kementerian Kesehatan RI 2022) integrasi layanan

Posyandu Prima mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan layanan kesehatan dimasyarakat, dengan mendayagunakan potensi posyandu sebagai Lembaga Kemasyarakatan di Desa/Kelurahan. Posyandu yang telah menjadi Lembaga Kemasyarakatan akan memberikan pelayanan secara terintegrasi sesuai siklus hidup dan akan meningkatkan kunjungan rumah oleh kader sebagai tindak lanjut pemantauan wilayah bidang kesehatan dari puskesmas dan posyandu prima.

Posyandu Prima bertanggung jawab untuk hasil status kesehatan masyarakat di desa/kelurahan yang dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1. Masalah Kesehatan pada Posyandu Prima**

Sumber : Kementerian Kesehatan RI, 2022

Perbedaan tugas Posyandu dengan Posyandu Prima dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Perbedaan Tugas Posyandu dengan Posyandu Prima**

No	Posyandu	Posyandu Prima
1.	Sasaran posyandu : Bayi, balita, ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, lansia	Sasaran Posyandu: ibu hamil, bersalin, ibu nifas, bayi dan balita, anak usia sekolah dan remaja, usia produktif, dan lansia.
2.	Dilakukan 1 kali dalam 1 bulan	Beroperasi setiap hari
3.	Bertanggung jawab terhadap hasil status kesehatan di dusun/RT/RW	Bertanggung jawab terhadap hasil status kesehatan di desa/kelurahan.
4.	Pencatatan hasil kunjungan rumah di sampaikan kepada posyandu prima.	Memperkuat Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) dengan <i>dashboard</i> situasi kesehatan per desa/kelurahan
5.	Posyandu Lansia dan posyandu balita dilakukan di tempat yang berbeda	Posyandu lansia dan balita di lakukan di 1 tempat
6.		Posyandu Prima di ampu oleh bidan dan perawat dan dokter
7.		Dapat melakukan skrining kesehatan awal pada usia produktif dan lansia.

## **B. Kader Posyandu**

### **1. Pengertian Kader Posyandu**

Kader Posyandu adalah orang-orang yang terbuka, mampu, dan memiliki waktu untuk secara sukarela mengatur kegiatan. Ketika pelayanan diterima dengan baik oleh masyarakat, kehadiran kader menjadi penting dan strategis karena meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat (Hasyim et al., 2015).

Kader dipilih dan ditugaskan oleh masyarakat. Di posyandu, kesehatan gizi adalah yang menjadi kegiatan utama dan prioritas utama. Untuk meningkatkan status dan kualitas gizi masyarakat, terutama kesehatan ibu dan anak, peran aktif kader kesehatan di pelayanan gizi sangat penting (Nugroho and Wardani ,2022).

## **2. Peran Kader Posyandu**

Menurut (Kementerian Kesehatan RI ,2012) pada prinsipnya peran kader terdiri atas tiga komponen, yaitu sebagai :

- a. Penyuluh, yakni memberikan informasi atau pesan-pesan kesehatan kepada masyarakat
- b. Penggerak, yakni mendorong dan menggerakkan masyarakat untuk melakukan anjuran kesehatan
- c. Pencatat, yakni melakukan kegiatan pencatatan sederhana sesuai dengan kapasitasnya.

Apabila ketiga komponen peran tersebut dilaksanakan dengan baik dan seimbang, maka peran kader dianggap aktif. Peran kader tersebut adalah segala sesuatu yang dilakukan berdasarkan motivasi dan karakteristik seorang kader sesuai dengan penugasan dari lembaga yang mengangkatnya untuk membantu melaksanakan atau menyelesaikan tugas-tugas kemasyarakatan secara sukarela dan rutin.

## **3. Tugas Kader Posyandu**

Berdasarkan Kementerian Kesehatan RI, Tahun 2022, tugas kader posyandu prima meliputi:

- a. Melakukan kunjungan rumah secara rutin dan terencana
- b. Melaporkan hasil kunjungan rumah kepada Posyandu Prima dan Pokja tingkat Desa melalui Kepala Desa seminggu sekali
- c. Memberikan penyuluhan kesehatan kepadamasyarakat
- d. Melakukan kegiatan intervensi sebagai tindak lanjut dari hasil PWS
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi
- f. Mempersiapkan masyarakat untuk mengambil bagian dalam program kesehatan dengan menggunakan Posyandu, Posyandu Prima, Puskesmas, dan fasilitas kesehatan lainnya.
- g. Berkoordinasi dengan pengelola program di Puskesmas, bidan, dan perawat di Posyandu Prima dalam kegiatan preventif dan promotif serta aktivitas pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di desa/kelurahan.

## **C. Pelatihan Kader Posyandu**

### **1. Pengertian Pelatihan**

Menurut Notoatmojo (2010) dalam (Masyita Haerianti, 2018) Setelah seseorang mengalami stimulus atau objek kesehatan, mereka diharapkan dapat melakukan atau menanamkan apa yang mereka ketahui. Pelatihan, seperti pendidikan kesehatan, adalah proses perubahan yang bertujuan untuk mengubah individu, kelompok, dan masyarakat menuju hal-hal yang lebih baik melalui proses belajar. Proses ini mengubah pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Pelatihan adalah konsep manajemen sumber daya manusia yang mencakup kegiatan pendidikan yang direncanakan secara khusus (Purnamasari et al., 2020). Kegiatan pelatihan yang diberikan kepada kader posyandu dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu (Adistie et al., 2018). Sedangkan (Legi et al., 2015) mengemukakan Pelatihan kader merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian kader.

Pelatihan kader bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader agar memiliki kepercayaan diri dalam menjalankan tugasnya sebagai kader dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat (Kurniawati dan Santoso, 2018).

### **2. Tujuan Pelatihan**

Menurut Afrida (2019), tujuan umum pelatihan kader posyandu adalah untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola dan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Tujuan khusus pelatihan meliputi:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader sebagai pengelola posyandu sesuai dengan kebutuhan sasaran di wilayah kerjanya; dan
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi dengan masyarakat.
- 3) Meningkatkan keterampilan informasi dan kerangka kerja untuk menggunakan pendekatan media percakapan yang lebih partisipatif. Penentuan teknik pelatihan yang tepat adalah salah satu faktor yang

mempengaruhi keberhasilan pelatihan. Besar kecilnya kelompok menentukan pilihan strategi pembelajaran. Ada tiga jenis strategi pembelajaran: individual, kelompok, dan massal.

## **D. Gizi Seimbang**

### **1. Pengertian Gizi Seimbang**

Kebiasaan makan sehari - hari yang mencakup zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman atau variasi pangan, aktivitas fisik, kebersihan, dan berat badan ideal dikenal sebagai gizi seimbang . Tumpeng Gizi Seimbang (TGS), istilah yang sesuai dengan budaya Indonesia, digunakan untuk menggambarkan gizi seimbang di Indonesia. TGS dirancang untuk membantu setiap orang memilih makanan dengan jenis dan jumlah yang tepat sesuai dengan berbagai usia dan kondisi kesehatan mereka. Ini termasuk usia bayi, balita, remaja, dewasa, dan usia lanjut (Savitrie, 2022).

### **2. Prinsip Gizi Seimbang**

Berdasarkan Kemenkes RI, 2014 gizi seimbang terdiri dari 4 pilar yaitu :

#### **1) Mengonsumsi anekaragam pangan**

Untuk pertumbuhan dan kesehatan, gizi sangat penting, terutama untuk bayi baru lahir hingga usia enam bulan. Misalnya, nasi memiliki banyak kalori tetapi kurang vitamin dan mineral. Sayur-sayuran dan buah-buahan biasanya mengandung banyak vitamin, mineral, dan serat tetapi kurang protein. Ikan, di sisi lain, mengandung banyak protein tetapi hanya memiliki sedikit kalori.

#### **2) Membiasakan Perilaku Hidup Bersih**

Infeksi gizi yang masuk ke dalam tubuh dapat berdampak besar pada kesehatan gizi seseorang, terutama pada anak-anak. Diare akan lebih baik dengan makanan dan cairan. Hal itu dapat dihindari dengan penerapan budaya hidup bersih.

### 3) Melakukan aktivitas fisik

Salah satu cara untuk menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran zat gizi, terutama sumber energi, dalam tubuh, adalah melalui aktivitas fisik, yang mencakup segala macam kegiatan tubuh, termasuk olahraga.

### 4) Memantau Berat Badan (BB) secara teratur untuk mempertahankan berat badan normal

Indeks Masa Tubuh (IMT) adalah indikator yang menunjukkan bahwa tubuh telah mencapai keseimbangan zat gizi, yaitu berat badan yang sesuai dengan tinggi badan seseorang.



**Gambar 2. Tumpeng Gizi Seimbang**

Sumber : Kemenkes RI, 2014

## 3. Gizi Seimbang Ibu Hamil

### a. Pengertian Ibu hamil

Masa kehamilan sangat penting untuk kesehatan bayi mulai dari janin hingga tingkat kehidupan berikutnya, termasuk kesehatan ibu hamil. Makanan sehari-hari yang mengandung zat-zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman atau variasi makanan, aktivitas fisik, kebersihan, dan berat badan ideal dikenal sebagai gizi seimbang (Yetty *et al.*, 2021).

### b. Kebutuhan Gizi Ibu Hamil

Menurut Kemenkes RI, 2014 Kebutuhan kehamilan yang sebenarnya berbeda-beda setiap orang dan dipengaruhi oleh status gizi dan riwayat kesehatan sebelumnya, termasuk kehamilan kembar dan kehamilan dengan jarak yang berdekatan. Kebutuhan gizi seseorang bervariasi

selama trimester pertama, dan meningkat secara signifikan selama trimester akhir.

Tabel 2 menunjukkan kecukupan nutrisi ibu hamil dibandingkan dengan wanita yang tidak hamil.

**Tabel 2. Angka Kecukupan Gizi**

Zat gizi	Ibu tidak hamil		Ibu hamil (tambahan) trimester		
	19-29	30-49	I	II	III
	Tahun	Tahun			
Energi (Kkal)	1900	1800	180	300	300
Protein (g)	50	50	17	17	17
Vitamin A (RE)	600	500	300	300	300
Tiamin (mcg)	1,1	1	0,3	0,3	0,3
Riboflavin (mg)	1	1,1	0,3	0,3	0,3
Niasin (mg)	14	14	4	4	4
Asam folat (mg)	400	400	200	200	200
Vitamin B12 (	2,4	2,4	0,2	0,2	0,2
Vitamin C (mg)	75	75	10	10	10
Kalsium (mg)	1000	800	150	150	150
Magnesium (mg)	240	240	40	40	40`
Besi (mg)	26	26	0	9	13
Seng (mg)	9,3	9,8	1,2	1,2	1,2
Yodium (mcg)	150	150	50	50	50

Sumber : AKG 2019

### c. Pola Makan Ibu Hamil

Menurut (Purwanto and Sumaningsih, 2019) Selama kehamilan, pola makan ibu sangat penting karena makanan yang dia makan akan memengaruhi janinnya. Selama kehamilan, ibu harus mengonsumsi variasi makanan setiap hari yang mencakup setidaknya lima porsi buah dan sayur, lima porsi karbohidrat kompleks, lima porsi protein dan lemak, dan setidaknya satu porsi produk susu..

#### **d. Pesan Gizi Seimbang Ibu Hamil**

Berdasarkan Kemenkes RI 2014, mengenai pedoman gizi seimbang, terdapat pesan gizi seimbang ibu hamil.

- 1) membiasakan konsumsi beranekaragam pangan yang lebih bervariasi
- 2) Membatasi konsumsi makanan yang mengandung garam tinggi
- 3) Minum air putih lebih banyak
- 4) Membatasi mengonsumsi kopi

#### **E. Antropometri**

##### **1. Pengertian Antropometri**

Antropometri berasal dari kata “*anthro*”, yang berarti manusia, dan “*metri*”, yang berarti ukuran. Antropometri adalah bidang yang mempelajari pengukuran tubuh manusia, terutama dimensi tubuh (Santoso *et al.*, 2014).

Menurut Depkes RI (2007) dalam (Husanah *et al.*, 2019) Pengukuran LILA (Lingkar Lengan Atas) lebih dari 23,5 cm, dapat menunjukkan bahwa ibu tidak mengalami Kekurangan Energi Kronik (KEK) yang mempunyai resiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), ibu hamil sebaiknya mengalami kenaikan berat badan sebesar 7-12 kg, kenaikan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui status gizinya.

Pengukuran Antropometri pada ibu hamil dapat dilakukan dengan cara pengukuran Berat Badan (BB), Tinggi Badan (TB), dan Lingkar Lengan Atas (LILA) (Kemenkes RI, 2017).

#### **F. Pengetahuan**

##### **1. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil dari pengindraan terhadap sesuatu. Pengindraan terjadi melalui lima cara yaitu pendengaran, penglihatan, penciuman, rasa dan raba. Kedua cara ini yang paling banyak digunakan untuk memperoleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Pengalaman, baik pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain, merupakan cara lain untuk memperoleh pengetahuan.

Pengetahuan adalah komponen perilaku yang tidak dapat diamati secara langsung oleh orang lain karena ada dalam diri manusia itu sendiri. Tindakan seseorang dipengaruhi sebagian besar oleh pengetahuan mereka (Elytisia and Ginting ,2020).

## **2. Tingkat Pengetahuan**

Secara garis besar, pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan :

### **a. Tahu (*know*)**

Tahu adalah mengingat kembali informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Untuk mencapai tingkat pengetahuan ini, diperlukan hafalan khusus dari informasi yang dipelajari atau stimulus yang diterima. Akibatnya, pengetahuan adalah tingkat pengetahuan terkecil. Menyebutkan, mendeskripsikan, mendefinisikan, dan menyatakan adalah beberapa contoh kata kerja yang digunakan untuk mengukur apakah individu memahami apa yang telah mereka pelajari.

### **b. Memahami (*comprehension*)**

Memahami adalah kemampuan untuk menjelaskan dengan benar benda-benda yang dikenal dan menafsirkan materi dengan benar. Orang yang sudah memahami topik atau materi harus bisa menjelaskan, menyebutkan, meramalkan, dll topik yang sedang dipelajari.

### **c. Aplikasi (*aplication*)**

Kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dalam situasi atau kondisi yang sebenarnya disebut "aplikasi". Aplikasi dalam konteks ini dapat mencakup penggunaan atau penerapan hukum, seperti rumus, metode, prinsip, dan sebagainya, dalam situasi atau konteks yang berbeda.

### **d. Analisis (*analysis*)**

Analisis adalah kemampuan untuk menggambarkan suatu bahan atau objek menjadi komponen-komponen yang, di sisi lain, berada di dalam struktur organisasi namun saling berhubungan. Kemampuan

analitis inii tercermin dalam penggunaan kata kerja, seperti kemampuan menggambarkan (memetakan), membedakan, memisahkan, mengklasifikasikan, dsb.

**e. Sintesis (*Synthesis*)**

Kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian ke dalam bentuk yang lebih besar disebut sintesis. Dengan kata lain, sintesis adalah kemampuan untuk membuat formulasi baru dari formulasi yang sudah ada. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengorganisasikan, merencanakan, meringkas, mengadaptasi, dan seterusnya, teori atau rumusan yang sudah ada.

**f. Evaluasi (*evaluation*)**

Penilaian tersebut mengacu pada kemampuan menalar atau mengevaluasi suatu materi atau objek. Penilaian ini didasarkan pada kriteria yang ditentukan sendiri atau yang telah ada.

**3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

Berdasarkan penelitian (Mubarak dalam Pariati and Jumriani, 2021) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu :

- a. Pendidikan
- b. Pekerjaan
- c. Umur
- d. Minat
- e. Pengalaman
- f. Kebudayaan

**G. Sikap**

**1. Pengertian Sikap**

Menurut Notoatmodjo, 2014 dalam (Holida *et al.*, 2020) Sikap adalah reaksi atau respons tertutup seseorang terhadap suatu rangsangan atau objek. Secara umum, sikap adalah pikiran, perasaan, dan kecenderungan seseorang untuk mengenali aspek-aspek tertentu dari lingkungannya , yang seringkali tetap ada karena sulit untuk diubah.

## 2. Komponen Sikap

Menurut Allport dalam Notoatmodjo (2010), sikap terdiri dari tiga bagian utama:

- a. Keyakinan atau kepercayaan, ide dan konsep terhadap sesuatu, artinya bagaimana keyakinan, pendapat, atau pemikiran seseorang terhadap sesuatu.
- b. Kehidupan emosional atau pandangan seseorang terhadap sesuatu, yaitu bagaimana mereka menilai suatu objek.
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to believe*), artinya sikap merupakan suatu komponen yang muncul sebelum tindakan atau perilaku nyata.

Sikap merupakan gabungan dari ketiga komponen tersebut, dan pengetahuan, pemikiran, keyakinan, dan emosi sangat mempengaruhinya.

## 3. Tingkatan Sikap

Menurut Notoadmodjo (2010), sikap juga memiliki tingkatan berdasarkan intensitasnya, yaitu:

- a. Menerima (*Receiving*)  
Seseorang atau subjek siap untuk menerima dorongan yang diberikan.
- b. Menanggapi (*Responding*)  
Memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau hal yang dihadapi adalah yang dimaksudkan dengan merespons.
- c. Menghargai (*Valuing*)  
memberikan nilai positif pada stimulus yang diberikan dengan mendiskusikannya, mengundangnya agar mempengaruhi orang lain.
- d. Bertanggung jawab (*Responsible*)  
Orang yang memiliki tingkat sikap tertinggi siap mengambil risiko diejek atau risiko lainnya.

#### **4. Cara Pengukuran Sikap**

Menurut Sugiyono (2018), kuesioner yang berisi pernyataan yang berkaitan dengan materi yang dibaca responden dapat digunakan untuk mengumpulkan data sikap. Untuk mengukur sikap, beberapa skala yang digunakan, termasuk skala rating semantik deferential, Skala Likert, dan Skala Guttman. Skala Guttman digunakan untuk pengukuran sikap ini, dan dapat dijawab dan dinilai tegas karena penilaiannya hanya mencakup hal-hal seperti setuju-tidak setuju, iya-tidak, benar-salah, dan lainnya. sika

#### **5. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap**

Berdasarkan (Sukesih *et al.*, 2020) penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang yaitu :

- a. Pengalaman
- b. Pengaruh orang lain
- c. Kebudayaan
- d. Media massa
- e. Pendidikan
- f. Agama
- g. Faktor emosional

#### **H. Praktik atau tindakan (*Practice*)**

Sikap atau tindakan yang berlebihan tidak terjadi dengan sendirinya. Untuk mewujudkan sebuah sikap menjadi tindakan nyata, diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan. Selain faktor fasilitas, dukungan juga diperlukan dari orang lain, seperti pasangan, orang tua, atau mertua (Mahendra, *et al.*, 2019).

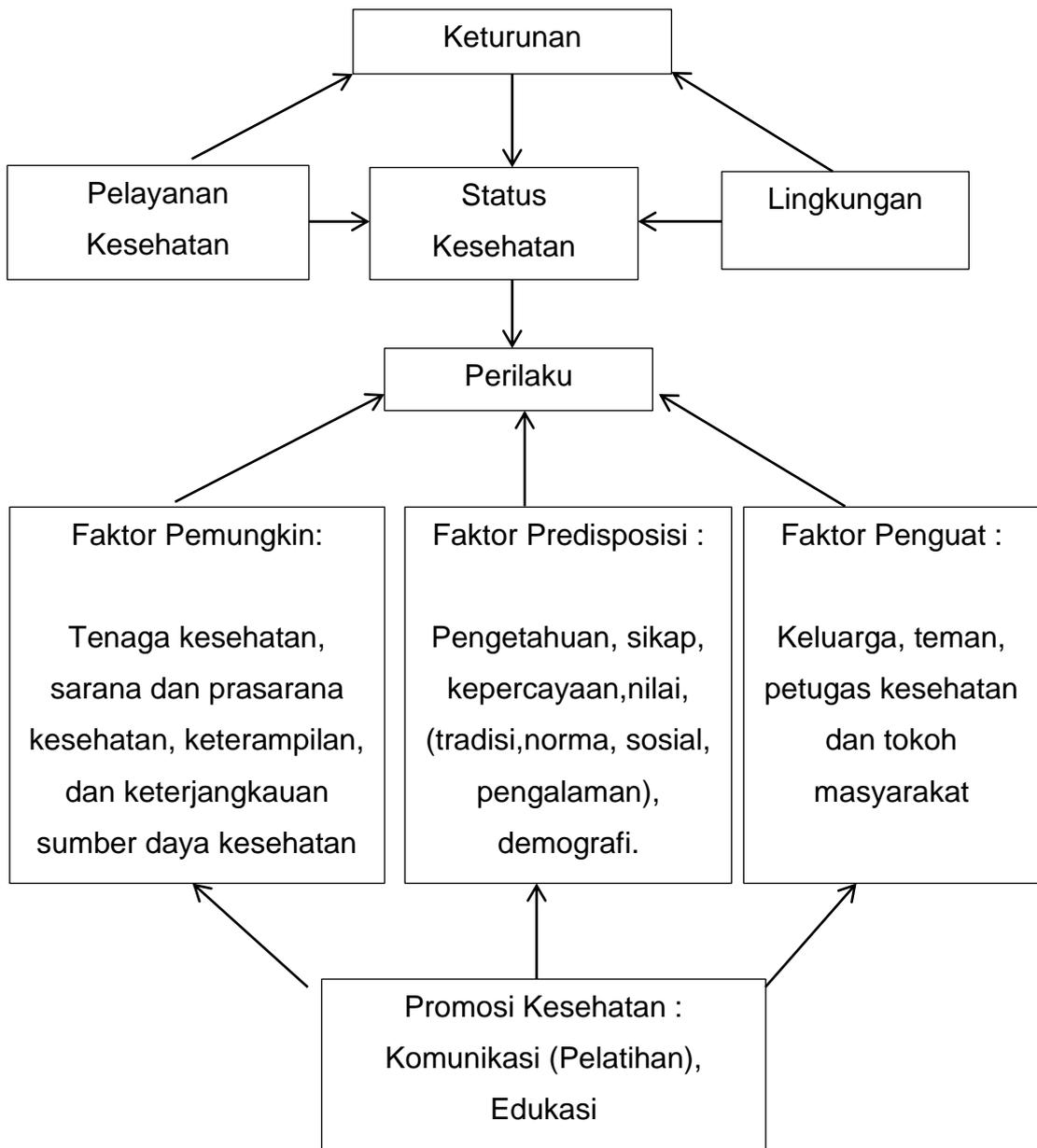
#### **I. Kerangka Teori**

Kerangka teori berfungsi sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian. Menurut (Mochamad Rachmat, 2022) istilah “teori” mengacu pada sumber kerangka kerja, yang dapat berupa teori, definisi konsep, atau bahkan logika.

Menurut teori *Lawrence Green*, dua komponen utama yang mempengaruhi kesehatan masyarakat atau individu: faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor di luar perilaku (*non – behavior causes*).

Namun, ada tiga komponen yang membentuk perilaku itu sendiri (Mahendra *et al.*, 2019).

1. Faktor predisposisi (*predisposing factors*), yaitu faktor yang terdapat dari dalam diri. Beberapa komponen antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai (tradisi, norma, sosial, dan pengalaman), dan demografi.
2. Faktor pendukung (*enabling factors*), yang terwujud dalam lingkungan fisik tersedia atau tidak tersedianya fasilitas atau sarana kesehatan. Yang termasuk faktor ini berupa tenaga kesehatan, sarana dan prasarana kesehatan, keterampilan, dan keterjangkauan sumber daya kesehatan
3. Faktor-faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang terwujud dari faktor yang ada diluar individu, yang meliputi Keluarga, teman, petugas kesehatan dan tokoh masyarakat



**Gambar 3. Kerangka Teori**



		jawaban yang salah diberi nilai 0.	
3.	Sikap kader tentang gizi seimbang untuk ibu hamil	Respon yang mencakup pemikiran, perasaan, dan perhatian kader baik sebelum maupun sesudah pelatihan kader tentang gizi seimbang untuk ibu hamil meliputi gizi Seimbang dan isi piringku diukur dari nilai yang diperoleh dengan mengisi pernyataan seperti pada kuesioner pada lampiran 3. Skala <i>Guttman</i> pernyataan positif akan diberi nilai: Setuju : 1 Tidak Setuju : 0 Skala <i>Guttman</i> pernyataan negatif akan diberi nilai: Setuju : 1 Tidak Setuju : 0	Rasio
4.	Praktik pengukuran antropometri	Kemampuan kader untuk mempraktikkan pengukuran BB, TB, dan LILA menggunakan alat antropometri, yang di amati dengan mengisi lembar observasi pada lampiran 3.	Rasio

#### L. Hipotesis

Ha<sub>1</sub> : Ada pengaruh pelatihan kader posyandu prima tentang gizi seimbang ibu hamil terhadap pengetahuan kader

Ha<sub>2</sub> : Ada Pengaruh pelatihan kader posyandu prima tentang gizi seimbang ibu hamil terhadap sikap kader

H<sub>3</sub> : Ada pengaruh Pelatihan kader posyandu prima tentang praktik pengukuran antropometri terhadap keterampilan kader